

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Semua manusia tidak akan pernah bisa lepas dari berhubungan dengan orang lain. Cara berhubungan dengan orang lain bisa dilakukan dengan melakukan komunikasi, baik secara langsung maupun tak langsung. Komunikasi langsung dilakukan dengan tatap muka secara langsung ataupun disebut sebagai komunikasi interpersonal. Sedangkan komunikasi tak langsung komunikasi yang dilakukan dengan bantuan alat dan media sosial tertentu seperti handphone, facebook dan lain-lain.

Komunikasi dilakukan dimana-mana, baik di rumah, di sekolah, di kampus, di kantor, di lingkungan masyarakat dan tempat-tempat lainnya. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita.

Pada saat ini tidak sedikit banyak orang khususnya siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, kesulitan ini terlihat dari banyaknya siswa yang canggung dalam berhubungan dengan orang lain dan banyak siswa yang sulit untuk mengungkapkan keinginan dan perasaannya secara verbal sehingga ini menjadi masalah besar bagi

siswa jika tetap dibiarkan. Hal yang disebabkan karena siswa kurang memiliki keterampilan dalam kemampuan dalam komunikasi interpersonal atau disebut dengan komunikasi antar pribadi.

Menurut Enjang (2009:68) menyatakan bahwa “ komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar-antar orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal”. Komunikasi interpersonal terjadi jika ada dua individu atau lebih saling berkomunikasi yang dilakukan secara langsung tanpa adanya alat atau media tertentu.

Pada masa remaja, proses dalam menjalin hubungan dengan orang lain sangat penting dimana pada masa ini remaja harus mencapai salah satu tugas perkembangannya yaitu mampu membina hubungan yang baik dalam kelompok, baik yang sesama jenis maupun yang berbeda jenis. Pada perkembangannya, remaja memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan berkeinginan untuk memiliki banyak teman yang pada hakikatnya sebagai makhluk sosial. Namun untuk remaja dalam membina hubungan itu tidak mudah. Dalam membina hubungan dengan orang lain remaja dituntut untuk memiliki keterbukaan pada dirinya agar orang lain mau terbuka kepadanya, sehingga orang yang diajaknya berbicara memiliki rasa aman untuk berkomunikasi dengannya tanpa ada rasa tidak nyaman.

Menurut Rakhmat (2011:79) komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal. Dalam penelitian ini yang mempengaruhi adalah konsep diri. Konsep diri diartikan sebagai pandangan atau perasaan seorang terhadap diri sendiri. apabila individu mempunyai konsep diri yang positif maka akan terjalin hubungan yang baik antara keduanya.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing kelas VIII pada saat praktik lapangan di SMP Negeri 21 Kota Jambi tanggal 17 Maret 2017, masih ada siswa yang memiliki konsep diri negatif. Dilihat dari masih adanya siswa yang merasa dirinya kurang dari teman-temannya. Dan ada siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah di lingkungan sekolah. Ada siswa yang sering berkomunikasi dengan teman dekat atau teman tertentu saja, ada pula siswa yang jarang komunikasi dan terasing dari teman-temannya. Siswa yang terasing dari teman-temannya menjadi tidak percaya diri, merasa minder dengan teman-teman yang dianggap lebih baik darinya, jarang berbicara dengan teman-teman lainnya dan lebih sering berdiam diri saat jam istirahat.

Pada saat jam pelajaran yang mengadakan kegiatan secara berkelompok ada siswa yang hanya mau berkelompok dengan teman-teman tertentu, ada siswa yang diasingkan pada saat mengerjakan tugas secara berkelompok. Siswa tersebut menjadi tidak aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah, pesimis terhadap kemampuan yang dimiliki, peka

terhadap kritik, sulit berinteraksi dengan orang yang dikenal dan bahkan merasa canggung bila berada ditengah-tengah orang ramai. Hal ini tentu saja tidak bisa dianggap remeh. Siswa yang memiliki konsep diri negatif dan komunikasi interpersonal yang rendah akan terhambat dalam menghadapi masa depannya nanti.

Berdasarkan fenomena lapangan yang telah ada maka perlu adanya penelitian terkait dengan permasalahan diatas, dengan judul penelitian berupa “Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Sehubungan ada berbagai masalah yang timbul maka perlu dibatasi dengan maksud untuk menghindari salah tafsir dan untuk memperjelas permasalahan agar pengkajiannya lebih mengena pada sasaran yang hendak dituju dengan membatasi masalah-masalah yang ada yaitu:

1. Konsep diri dibatasi pada empat aspek yaitu: fisik, sosial, moral dan psikis.
2. Komunikasi interpersonal dibatasi pada lima aspek yaitu: aspek keterbukaan, sikap positif, empati, sikap suportif dan kesetaraan.
3. Sasaran penelitian dibatasi yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi tahun ajaran 2018/2019 yang diambil secara acak.

C. Rumusan Masalah

Menurut Sutja, dkk. (2017:45) rumusan masalah harus utuh dan lengkap, dengan rumusan dasar dan rumusan yang spesifik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi?
2. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Menurut Sutja, dkk, (2017:45) “Tujuan penelitian adalah menemukan jawaban empiris atas permasalahan yang diajukan”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengungkapkan konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi.
2. Mengungkapkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi.
3. Mengungkapkan hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi.

E. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Bimbingan dan Konseling, yaitu mengungkapkan adanya hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu semua guru, khususnya guru BK dalam memantau perkembangan konsep diri dan kemampuan komunikasi interpersonal siswanya.

- b. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep diri dan komunikasi interpersonal, yang bisa dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain (siswa asuhnya jika sudah menjadi guru).
- c. Kepala Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan gambaran kondisi nyata dari program pendidikan di Sekolah yang dikelolanya dan menjadi masukan bagi penetapan kebijakan Kepala Sekolah dimasa mendatang terkait konsep diri siswa dan komunikasi interpersonal siswa.

F. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilaksanakan mengacu pada asumsi bahwa:

1. Konsep diri positif maka akan lahir pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula, yaitu melakukan persepsi yang lebih cermat, dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan kita dengan cermat pula.
2. Konsep diri yang negatif akan melahirkan pola perilaku komunikasi yang negatif pula, yakni akan terjadi mis komunikasi.

G. Hipotesis

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi”.

H. Defenisi Operasional

Dalam penelitian yang akan dilakukan, maka definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri menurut siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi.
2. Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses tatap muka yang dilakukan minimal oleh dua orang dalam menyampaikan pesan atau inspirasi secara langsung menurut siswa/i kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi.

I. Kerangka Konseptual

